BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai prediktor *financial distress* pada perusahaan manufaktur model logistik *versus* model diskriminan.

2.1.1 Penelitian M. Maulvi N dan M. Yasser Arafat (2014)

Tujuan penelitian M. Maulvi N dan M. Yasser Arafat (2014) adalah untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage* dan efektifitas komite audit terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009 terdiri dari 123 perusahaan. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi *financial distress* sedangkan jumlah anggota komite, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit dan kompetensi komite audit tidak berpengaruh terhadap prediksi *financial distress*.

Terdapat beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Variabel dependen menggunakan *financial distress.*
b. Variabel independen menggunakan likuiditas dan *leverage.*

c. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis deskriptif.

d. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah

a. Variabel independen di penelitian sekarang tidak ada variabel efektifitas komite audit sedangkan di penelitian terdahulu tidak ada variabel profitabilitas.

b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015 – 2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2007 – 2009.

2.1.2 Penelitian Yeni Yustika (2015)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Yustike (2015) adalah untuk menguji likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *operating capacity* dan biaya agensi manajerial berpengaruh terhadap *financial distress.* Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 terdiri dari 128 perusahaan. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan *purposive sampling.*

Hasil dari penelitian ini adalah likuiditas dan *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress,* profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan biaya agensi manajerial dan *operating capacity* tidak berpengaruh terhadap *financial.*

Terdapat beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Variabel dependen menggunakan *financial distress.*
b. Variabel independen penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.
c. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
d. Metode yang digunakan regresi logistik.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015 – 2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011 – 2013.

2.1.3 Penelitian KGM Nanayakkaradan AA Azeez (2015)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh KGM Nanayakkara dan AA Azeez (2015) adalah untuk menguji untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total utang, total utang terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap bunga, arus kas dari operasi hingga nilai kekayaan bersih , arus kas dari operasi terhadap total utang, arus kas dari operasi terhadap total aset, arus kas dari operasi terhadap kewajiban lancar, arus kas dari operasi terhadap bunga, pengembalian saham, ukuran perusahaan dan volatilitas saham terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan Sri Lankaperiode 2002-2011. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan Multivariat Analisis Diskriminasi (MDA).

Hasil Penelitian ini adalah bahwa modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total utang, total hutang terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak untuk bunga dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*, laba ditahan terhadap total aset, arus kas dari operasi terhadap kekayaan bersih, arus kas dari operasi terhadap total aset, arus kas dari operasi terhadap kewajiban lancar, arus kas dari operasi terhadap total utang dan arus kas dari operasi terhadap bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan return saham dan volatilitas saham tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Variabel dependen menggunakan *financial distress.*
b. Metode yang digunakan diskriminan.

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah

a. Variabel independen yang digunakan penelitian sekarang menggunakan profitabilitas, likuiditas dan *leverage* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total utang, total utang terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap bunga, arus kas dari operasi hingga nilai kekayaan bersih , arus kas dari operasi terhadap total utang, arus kas dari operasi terhadap total aset, arus kas dari operasi terhadap kewajiban lancar, arus kas dari

operasi terhadap bunga, pengembalian saham, ukuran perusahaan dan volatilitas saham.

b. Populasi yang digunakan penelitian sekarang menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan penelitian terdahulu menggunakan perusahaan Sri Lanka.

2.1.4 Penelitian Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015) adalah untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, *operating capacity* dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013 terdiri dari 152 perusahaan. Metode yang digunakan metode *purposive sampling.*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, *operating capacity* dan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Variabel dependen menggunakan *financial distress.*
b. Variabel independen menggunakan *leverage* dan likuiditas.
c. Metode yang digunakan regresi logistik.
d. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah

a. Variabel independen penelitian sekarang tidak ada variabel *operating capacity* dan *sales growth* sedangkan penelitihan terdahulu tidak ada variabel profitabilitas.
b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015 – 2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2010–2013.

2.1.5 Penelitian Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika danDesi Handayani (2017)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika dan Desi Handayani (2017) adalah untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 terdiri dari 22 perusahaan. Metode yang digunakan uji hipotesis dengan alat uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *financialdistress*, *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

Terdapat beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Variabel dependen menggunakan *financial distress.*
b. Variabel independen menggunakan profitabilitas dan *leverage.*
c. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah

a. Variabel independen penelitihan sekarang tidak ada variabel *good corporate governance* (GCG) dan ukuran perusahaan sedangkan penelitian terdahulu tidak ada variabel likuiditas.
b. Metode yang digunakan penelitian sekarang adalah regresi logistiksedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis uji hipotesis dengan alat uji regresi linear berganda.
c. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015 – 2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011 – 2015.

2.1.6 Penelitian Intan Zakiyatul Muflihah (2017)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Intan Zakiyatul Muflihah (2017) adalah untuk menguji pengaruh *curent ratio, debt ratio, return on asset* dan *sales growth* terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) periode 2011-2015 terdiri dari 390 perusahaan. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress, return on asset* berpengaruh negatif

signifikan terhadap *financial distress* sedangkan *sales growth* dan *curent ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Terdapat beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu

a. Variabel dependen menggunakan *financial distress.*
b. Variabel independen sama-sama menggunakan *return on asset* dan *debt to asset ratio* untuk menguji terjadi *financial distress.*
c. Metode yang digunakan metode regresi logistik.
d. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah

a. Variabel independen penelitian sekarang likuiditas mengukur dengan rumus *quick ratio* sedangkan penelitian terdahulu menggunakan *current ratio.*
b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015 – 2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2011 – 2015.

2.1.7 Penelitian Tirza Chrissentia dan Julianti Syarief (2018)

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Tirza Chrissentia dan Julianti Syarief (2018) adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *firm age* dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan *purposive sampling.*

Hasil penelitian adalah bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan profitabilitas, likuiditas, *firm age*, kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Terdapat beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Variabel dependen menggunakan *financial distress.*
b. Variabel independen menggunakan profitabilitas, likuiditas dan *leverage.*
c. Metode yang digunakan regresi logistik.
d. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah

a. Variabel independen penelitian sekarang tidak ada variabel *firm age* dan kepemilikan institusional.
b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015 – 2017, sedangkan penelitian terdahulu yaitu periode 2014 – 2016.

2.1.8 Penelitian Firasari Nukmaningtyas dan SaparilaWorokinasih (2018)

Tujuan penelitian Firasari Nukmaningtyas dan Saparila Worokinasih (2018) adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *financial leverage*, dan arus kas terhadap *financial distress*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2013-2016 terdiri dari 38 perusahaan. Metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode regresi logistik.

Hasil penelitian adalah bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan likuiditas, *financial leverage* dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress.*

Terdapat beberapa persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu:

a. Variabel dependen menggunakan *financial distress.*
b. Variabel independen menggunakan profitabilitas dan *leverage.*
c. Metode yang digunakan metode regresi logistik.
d. Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan dari penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah

a. Variabel independen penelitian sekarang tidak ada variabel arus kas operasi.
b. Periode perusahaan yang menjadi objek penelitian sekarang yaitu periode 2015 – 2017, sedangkan penelitian terdahulu pada periode 2013 – 2016.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penelitian	Tujuan	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Metode	Periode	Hasil Penelitian
M. Maulvi N dan M. Yasser Arafat (2014)	Untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage* dan efektifitas komite audit.	*Financial distress*	Likuiditas, *leverage* dan efektifitas komite audit	Perusahaan *go public* sektor *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek	Metode penelitian deskriptif	2007-2009	Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan Variabel likuiditas. berpengaruh negatif signifikan. Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh.
Yeni Yustika (2015)	Untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *operating capacity* dan biaya agency manajerial	*Financial distress*	Likuiditas, *leverage*, profitabilitas, *operating capacity* dan biaya agency manajerial	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	*purposive sampling*	2011-2013	Variabel likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif signifikan. Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh
KGM Nanayakkaradan AA Azeez (2015)	Untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap total aset, laba ditahan terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total utang, total utang terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap bunga, arus kas dari operasi terhadap nilai kekayaan bersih , arus kas dari operasi terhadap total utang, arus kas dari operasi terhadap total aset, arus kas	*Financial distress*		Perusahaan Sri Lanka	Analisis Diskriminasi (MDA)	2002-2011	Variabel modal kerja terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak, nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total utang, total hutang terhadap total aset, laba sebelum bunga dan pajak terhadap bunga dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan. Variabel laba ditahan terhadap total aset, arus kas dari operasi terhadapnilai kekayaan bersih, arus kas dari operasi terhadap total aset, arus kas dari operasi

Penelitian	Tujuan	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Metode	Periode	Hasil Penelitian
	dari operasi terhadap kewajiban lancar, arus kas dari operasi terhadap bunga, pengembalian saham, ukuran perusahaan dan volatilitas saham						terhadap kewajiban lancar,arus kas dari operasi terhadaptotal utang dan arus kas dari operasi terhadap bungaberpengaruh negatif signifikan. Sedangkan variabel lainnya tidakberpengaruh.
Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (2015)	Untuk menguji pengaruh likuiditas, *leverage, operating capacity* dan *sales growth*	*Financial distress*	Likuiditas, *leverage, operating capacity* dan *sales growth*	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	*Purposive sampling*	2010-2013	Variabel likuiditas, *operating capacity* dan *sales growth* berpengaruh negatif signifikan Variabel *leverage* tidak berpengaruh
Rangga Putra Ananto, Rasyidah Mustika dan Desi Handayani (2017)	Untuk menguju pengaruh *Good corporate governance*(gcg), *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan	*Financial distress*	*Good corporate governance* (gcg), *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan	Perusahaan barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Uji hipotesis dengan alat uji regresi linear berganda	2011-2015	Variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan Variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh
Intan Zakiyatul Muflihah (2017)	Untuk menguji*Curent ratio, debt ratio, return on asset* dan *sales growth*	*Financial distress*	*Curent ratio, debt ratio, return on asset* dan *sales growth*	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Metode regresi logistik	2011-2015	*Debt ratio* berpengaruh positif signifikan *Return on asset* berpengaruh negatif signifikan *Current ratio* dan *sales growth* tidak berpengaruh

Penelitian	Tujuan	Variabel Dependen	Variabel Independen	Sampel	Metode	Periode	Hasil Penelitian
Tirza Chrissentia dan Julianti Syarief (2018)	Untuk menguji pengaruh Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *firm age* dan kepemilikan institusional	*Financial distress*	Profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *firm age* dan kepemilikan institusional	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI)	*Purposive sampling*	2014-2016	Variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan Sedangkan variabel lainnya berpengaruh negatif signifikan
Firasari Nukmaningtyas dan Saparila Worokinasih (2018)	Untuk menguji pengaruh Profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan arus kas	*Financial distress*	Profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan arus kas	Perusahaan sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Metode regresi logistik	2013-2016	Variabel profitabilitas berpengaruh negatif signifikan Sedangkan variabel lainnya tidak berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan teori dasar yang digunakan dalam sebuah penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah konsep dasar mengenai *financial distress* dan faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*, serta teori yang dikemukakan oleh para ahli.

2.2.1 *Financial distress*

Financial distress dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari. 2005:101). Menurut penelitian sebelumnya (Nanayakkara dan Azeez, 2015), prediksi kesulitan keuangan atau kebangkrutan baru-baru ini ditandai salah satu masalah paling penting yang dihadapi bisnis karena masalah dapat menyebabkan perusahaan untuk mendapatkan bangkrut atau untuk mengurangi reputasi di perusahaan.

Menurut Intan (2017) apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka dapat membuat para *stakeholder* seperti investor (pemegang saham), calon investor dan kreditur akan enggan untuk berinvestasi atau memberi pinjaman kedalam perusahaan tersebut. Apabila perusahaan tidak bisa menemukan solusi, dapat dipastikan perusahaan tidak dapat melanjutkan usahanya atau bangkrut. Indikator yang menunjukkan suatu perusahaan mengalami *financial distress* yaitu pemberhentian tenaga kerja, harga saham menurun, arus kas yang lebih kecil dari pada hutang jangka panjang, mengalami laba bersih operasi negatif selama dua

tahun berturut-turut dan tidak melakukan pembayaran dividen lebih dari satu tahun.

2.2.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan bagaimana suatu entitas dapat memberikan sinyal terhadap pengguna laporan keuangan, sinyal ini dapat berupa pencapaian manajemen dalam merealisasikan kebijakan pemilik. Menurut Besley dan Brigham (2008:517) mengemukakan bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Intan (2017), informasi pencapaian kesuksesan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga kredibilitas perusahaan akan semakin meningkat.

Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*), jika perusahaan harus menyajikan laporan keuangan karena pengambilan keputusan keuangan perusahaan didasarkan pada pengungkapan laporan keuangannya (Intan, 2017). Teori sinyal dalam topik *financial distress* menjelaskan jika kondisi keuangan baik dan keberadaannya masih stabil, manajer akan menyelenggarakan akuntansi liberal. Sebaliknya, jika kondisi keuangan buruk dan diragukan keberadaannya , manajer akan menyelenggarakan akuntansi konservatif (Hendrianto, 2012:63).

2.2.3 Teori *Trade-off*

Teori *Trade-off* menyatakan bahwa peusahaan akan berhutang sampai pada titik utang tertentu, dimana penghemat pajak dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (Arif Adhi, 2013). Menurut Brigham (2011:487), jika perusahaan telah melebihi batas atas pendanaan utang, maka biaya yang berhubungan dengan kebangkrutan melebihi manfaat pajak sehingga saat titik ini mengalami peningkatan rasio utang maka harga saham akan turun (karena risiko kebangkrutan perusahaan semakin tinggi).

Teori ini menyatakan bahwa setiap perusahaan dapat menentukan target rasio utang (*leverage*) yang optimal. Rasio hutang yang optimal ditentukan berdasarkan perimbangan antara manfaat dan biaya kebangkrutan karena perusahaan memiliki hutang. Secara prinsip, perusahaan membutuhkan pendanaan ekuitas baru apabila rasio hutang perusahaan tersebut dibawah target. Perusahaan tidak akan mencapai nilai optimal apabila semua pendanaan adalah hutang atau jika tidak ada hutang sama sekali (Yulia Paramita, 2017).

Menurut Mamduh M. Hanafi (2016: 309) Dalam kenyataannya, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tingginya utang, akan semakin tinggi kemungkinan (probabilitas) kebangrutan. Sebagai contoh, semakin tinggi utang, semakin besar bunga yang harus dibayarkan. Kemungkinan tidak membayar bunga yang tinggi akan semakin besar. Pemberi pinjaman bisa membangkrutkan perusahaan jika perusahaan tidak bisa membayar.

2.2.4 Profitabilitas

Variabel profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan yaitu: *profit margin*, *return on total asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE) (Mamduh dan Halim. 2009:81). Dalam penelitihan ini hanya berfokus pada *return on asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu (Mamduh dan Halim, 2009:81). Menurut Rangga, Rasyidah dan Desi (2017) laba merupakan salah satu indikator seberapa baik kinerja perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, maka efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya. *Return on asset* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Return\ On\ Asset\ (ROA)} = \frac{\textbf{Laba Bersih}}{\textbf{Total Aset}} \text{.....(1)}$$

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan variabel yang menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan (Kasmir, 2016:128). Menurut Tirza dan Julianti (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress.* Menurut penelitian mereka membuktikan bahwa rasio likuiditas perusahaan yang semakin besar mencerminkan perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk memenuhi utang jangka pendeknya. *Quick ratio*

mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar. Semakin besar ratio ini berarti semakin likuid perusahaan. *Quick ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Quick\ ratio} = \frac{\textbf{Aset Lancar} - \textbf{Persediaan} - \textbf{Biaya Dibayar Dimuka}}{\textbf{Liabilitas Jangka Pendek}} \text{.....(2)}$$

2.2.6 *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang. Utang yang terlalu besar menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar kesempatan yang menguntungkan (Subramanyam dan john, 2010:265). *Financial leverage* dapat diukur menggunakan *debt to asset ratio, debt to equity* dan *time interested earned.* Namun penelitian ini hanya berfokus salah satu ratio yang di pakai dalam mengukur *financial leverage* yaitu *debt to asset ratio* (DAR). Ratio ini untuk mengukur berapa jumlah dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. *Debt to asset ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Debt\ To\ Asset\ Ratio} = \frac{\textbf{Total Kewajiban}}{\textbf{Total Aset}} \text{.....(3)}$$

2.2.7 Hubungan Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Profitabilitas merupakan variabel yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Jika perusahaan mengalami kegagalan dalam mengelola aset maka perusahaan akan mengalami kerugian dan kemungkinan akan mengalami *financial distres.* Sedangkan analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah

disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Mamduh dan halim, 2003:159). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, sehingga semakin rendah terjadinya *financial distress* pada perusahaan (Tirza dan Julianti, 2018). Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh Yeni Yustika (2015) ; Intan (2017) ; Tirza dan Julianti (2018) ; Firasari dan Saparila (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial disress.*

2.2.8 Hubungan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* dikarenakan perusahaan memiliki sejumlah asset yang likuid seperti kas yang digunakan untuk melunasi utangnya dan membiayai kegiatan operasionalnya baik pada periode transaksi sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan (Intan, 2017). Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh M. Mulvi dan M. Yasser (2014) ; Ni luh dan Ni K. (2015) ; Tirza dan Julianti (2018) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress.*

2.2.9 Hubungan *Financial Leverage* Terhadap *Financial Distress*

MenurutYeni Yustika (2015) *financial leverage* timbul akibat dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk utang. Penggunaan sumber dana ini akan berakibat pada timbulnya kewajiban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman beserta dengan bunga pinjaman yang timbul. *Financial leverage* yang tinggi dapat menimbulkan risiko keuangan yang

tinggi, dimana risiko ini timbul karena perusahaan harus menanggung bunga yang besar. Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya memiliki jumlah utang yang hampir sama besar dengan total aktiva. Jumlah utang yang tinggi akan menyebabkan biaya bunga yang tinggi sementara total aktiva yang dimiliki tidak mampu memenuhi total utang (Tirza dan Julianti, 2018). Sehingga jika nilai *financial leverage* tinggi, maka akan semakin besar pula kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress.* Menurut hasil penelitian yang dikemukakan oleh M. Maulvi dan M. Yasser (2014) ; Yeni Yustika (2015) ; Intan (2017) ; Tirza dan Julianti (2018) bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress.*

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan sub bab sebelumnya, maka dapat dibuat kaitan antara profitabilitas, likuiditas dan *financial leverage* terhadap *financial distress* dengan kerangka sebagai berikut:

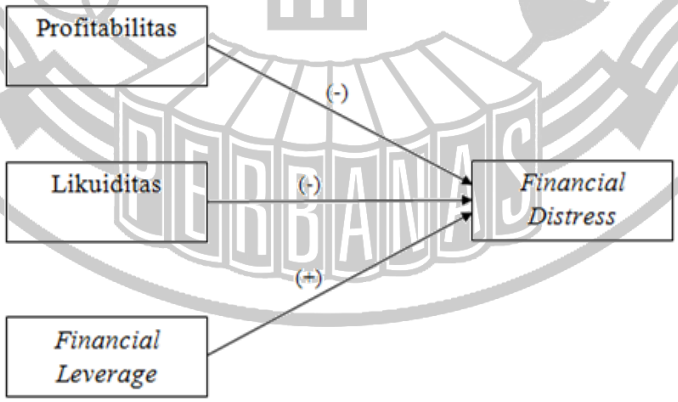

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitihan ini terdiri dari beberapa hipotesis penelitian sebagai acuan awal pada penelitian ini yang didasarkan teori dan penelitian terdahulu.

H1: Semakin tinggi profitabilitas maka akan menurunkan kemungkinan *financial distress.*

H2: Semakin tinggi likuiditas maka akan menurunkan kemungkinan *financial distress.*

H3: Semakin tinggi *financial leverage* maka akan meningkatkan kemungkinan *financial distress.*

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
STIE
PERBANAS